

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEMBERDAYAKAN KELOMPOK KERJA GURU SE KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang”.¹ Menurut penulis guru tidak hanya sebagai pengajar tapi sekarang memiliki multifungsi yang berperan penting dalam proses pembelajaran, mengajar tidak hanya sekedar transfer ilmu tetapi pembinaan akhlak dan karakter. Jadi guru adalah salah satu pihak yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing karena guru adalah figur yang senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan maupun yang dilakukan untuk perbaikan kualitas guru tidak berarti apa-apa tanpa didukung oleh guru yang profesional.

Menurut Suparlan profesionalisme guru didukung oleh tiga hal yang amat penting yaitu keahlian, komitmen dan keterampilan. Untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik dan terukur, sejak lama pemerintah telah berupaya untuk merumuskan perangkat standar kompetensi guru. Dapat dianalogikan pentingnya hakim dan undang-undang, maka kepentingan guru dipandang masih lebih penting dibanding dengan kurikulumnya.² Dijelaskan bahwa barang siapa yang menyerahkan suatu urusan kepada yang tidak berkompentensi dibidang itu maka akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, begitu pula guru yang tidak berkompentensi melaksanakan tugas akan sangat berbeda dengan guru yang berkompentensi. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan,

¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Cet. ke-4, h. 15

²Suparlan, *Guru Sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), Cet ke-1, h. 75

pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan Ayat 2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.³

Upaya dalam membina serta meningkatkan profesionalisme perlu adanya suatu komunitas atau lembaga pelatihan yang memfasilitasi guru serta memberdayakan potensi yang dimiliki guru secara kontinyu dan komprehensif. Dalam meningkatkan guru yang profesional ada beberapa upaya diantaranya melalui pendidikan, pelatihan, forum diskusi, pengembangan profesi, pembentukan gugus sekolah dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang terus dilestarikan adalah kegiatan gugus sekolah. Keberadaan sebuah organisasi profesi gugus sekolah yang merupakan sebuah perkumpulan dari berbagai guru mata pelajaran yang serumpun tertentu pada wilayah tertentu, misalnya guru Pendidikan Agama Islam membentuk perkumpulan guru Pendidikan Agama Islam, yang bertempat di Kecamatan atau Kabupaten tertentu, sehingga diharapkan dari perkumpulan tersebut mereka dapat melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing, di sekolah dasar organisasi profesi gugus sekolah dikenal dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). Penyelenggaraan dalam kegiatan dan pembinaan kelompok kerja Guru (KKG) sebagai upaya dalam membina atau meningkatkan kemampuan Guru sekolah dasar adalah salah satunya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Menurut penulis banyak upaya kegiatan yang meningkatkan profesional guru yang dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) diantaranya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, metode, dan sistem penilaian pendidikan yang terpenting adalah pembinaan secara terus menerus.

Pada pokoknya profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SD berdampak pada kualitas pendidikan dasar anak karena SD sebagai pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi sekolah lanjutan pertama dan atas sehingga melalui sistem pembinaan profesionalisme seperti Kelompok Kerja Guru (KKG)

³Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta:CP Press, 2007), Cet. Ke-4, h.2.

menjadi barometer keberhasilan pendidikan di Indonesia. Kondisi ketika peneliti melakukan peninjauan terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarmasin Selatan bahwa program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu-satunya organisasi profesi yg masih berjalan dan hidup dibandingkan organisasi yang lain, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Banjarmasin Selatan beliau mengatakan program KKG terus berjalan dengan baik. Beberapa kenyataan di lapangan dan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD, fakta yang ada masih ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang kesulitan dalam menjalankan fungsinya dalam menjalankan tujuan sebagai tenaga pendidik yang profesional, serta masih banyak sebagian besar tidak memenuhi syarat kualifikasi akademik. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, realita di lapangan tentu berbeda dengan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul: Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Memberdayakan Kelompok Kerja Guru se Kecamatan Banjarmasin Selatan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kelompok kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI SD di Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI SD di Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SD pada Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD pada Kecamatan

D. Landasan Teoritis

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme artinya sifat Profesional.⁴ Sudarmawan mendefinisikan secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksud di sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukannya perbuatan praktis.⁵

2. Persyaratan profesi guru

Profesi adalah suatu keahlian namun tidak semua pekerjaan disebut profesi, hanya pekerjaan yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu yang disebut profesi karena profesi menuntut adanya keahlian khusus yang diperoleh dengan proses dan pengetahuan yang didapat dari lembaga yang sesuai dengan profesi yang sesuai, sehingga dengan keahlian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa persyaratan profesi memerlukan persyaratan khusus yaitu:

⁴John M Echos & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 449.

⁵Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.21

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁶

Setiap pekerjaan tidak dapat disebut sebagai profesi karena ada berbagai ketentuan yang harus dipenuhi dan sesuai dengan ketentuan, harus ditempuh dengan jenjang dan pendidikan dan memiliki sertifikasi. Sedangkan Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Cakap dan berkepribadian
Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik.
2. Ikhlas
Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya baik, berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan, atau hukuman.
3. Berkepribadian
Guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial sehat dan wajar.
4. Taqwa
Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam semua aspek pendidikan yang diterapkan secara nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa.
5. Memiliki kompetensi keguruan.
Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang guru.⁷

Kesehatan dan mental menjadi seorang guru harus dimiliki seorang pendidik agar dalam menjalankan tugas seorang guru mampu bertahan menjalani tantangan pendidikan dan zaman, karena menjadi guru perjalanannya tidak mudah

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet-11, h.15.

⁷Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h.18

dan selalu mulus pasti ada rintangan dan kesulitan yang akan dialami. Secara khusus syarat profesionalisme guru dalam Islam adalah:

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Bertakwa
3. Berilmu pengetahuan yang luas
4. Berlaku adil
5. Berwibawa
6. Ikhlas
7. Mempunyai tujuan yang rabbani
8. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi.⁸

Dalam Islam seorang guru yang baik tidak hanya cerdas tapi juga harus berpengetahuan serta harus bertakwa dan berakhlak baik, ikhlas menjalankan tugas sebagai pendidik karena Allah, sehingga dari sebuah tujuan yang mulia tersebut lahir penerus dunia pendidikan yang mampu menghadapi berbagai tantangan pendidikan, karena guru yang baik tidak hanya menjadi pendidik yang bertakwa tapi menjadi teladan seperti Rasulullah Saw yang mampu menyelamatkan umat dari lembah yang gelap gulita.

Jeremy Harmer dalam Bukunya yang berjudul *The Practice of English Language Teaching* mengatakan bahwa *professionalism: student generally respect teacher who show that they know what they are doing. This can be demonstrated not only by our knowledge of our subject, but also by evidence time in thinking about and planning our lessons.*⁹

Seorang guru yang baik ketika mendidik tidak hanya sekedar mengajarkan sebuah pengetahuan dan wawasan tapi guru mendidik secara menyeluruh bukan hanya melihat dari hasil yang diperoleh tapi bagaimana proses memperoleh suatu hasil juga diperhatikan.

⁸Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Etika Profesi*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2009) h. 112-115

⁹Jeremy Harmer, *The Practice Of Language Teaching*, (China: Longman, 2001), h.128

3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Usman yang dikutip oleh Kunandar “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.”¹⁰

Menurut MC. Ashan sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayanime mengatakan bahwa:”Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.”¹¹

Sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen mengatakan tentang Kompetensi Seorang guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, Antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

4. Peningkatan profesionalisme guru

a. Kualifikasi pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu. Jadi kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu “keahlian dan kecakapan khusus”.¹²

Para guru secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 51.

¹¹Imam wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru*, *op.cit* h. 21-22.

¹²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Cet-II, h. 59.

14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-1 dan D-IV.¹³

Peraturan pemerintah bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD, SMP, dan SMA atau yang lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum (D-IV) atau sarjana (S1) sehingga guru yang berkualifikasi dapat menunjang program peningkatan profesionalisme.

b. Sertifikasi pendidikan

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁴

Dengan demikian menurut penulis sertifikasi guru adalah suatu bukti pengakuan sebagai tenaga profesional yang telah dimiliki oleh seorang guru sehingga diharapkan terwujudnya tujuan program sertifikasi tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga diharapkan kualitas dan martabat guru meningkat.

c. Kelompok kerja guru(KKG) PAI SD

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar disingkat KKG PAI SD adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru PAI yang bertugas pada Sekolah Dasar.¹⁵ Kelompok Kerja guru atau KKG sebagai wadah organisasi profesi yang beranggotakan guru mata pelajaran yang serumpun mata pelajaran yang ada di tingkat SD dengantujuannya meningkatkan profesionalisme guru sehingga usaha

¹³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Cet-1, h.65

¹⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Cet-1, h.2.

¹⁵*Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2008). h.3-4

untuk mencapai itu dapat dicapai dengan terlaksananya melalui program kerja yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru.

5. Tingkat kemampuan profesional guru

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Dilihat dari perspektif latar belakang pendidikan, kemampuan profesional guru SLTP dan SLTA di Indonesia masih sangat beragam. Mulai dari yang tidak berkompeten sampai yang berkompeten. Sebagaimana dikatakan *Semiawan* yang dikutip oleh *Sudarwan Danim* mengemukakan hierarki profesi tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

1. *Tenaga profesional* merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan sekurang-kurangnya S1 (atau yang setara), dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan/pengajaran.
2. *Tenaga semiprofesional* merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D3 (atau yang setara) yang telah berwenang mengajar secara mandiri, tetapi masih harus melakukan konsultasi dengan tenaga kependidikan yang lebih tinggi jenjang profesionalnya, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian/pengajaran.
3. *Tenaga paraprofesional* merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D2 ke bawah, yang memerlukan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan/pengajaran.¹⁶

Tingkatan profesional seseorang tergantung kinerja dan potensi serta kualifikasi pendidikan yang dimiliki seorang guru, sehingga kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang guru memberikan kontribusi yang sesuai untuk dunia pendidikan.

¹⁶Sudarwan Danim, *op.cit*, h. 30-31

6. Urgensi Profesionalisme

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap profesional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.

Berdasarkan kriteria ini, jelas bahwa guru yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal akan mengidentifikasikan dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal.

2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan dilakukan melalui berbagai cara, penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, hubungan antarpribadi, dan sebagainya.

3. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional.

Berdasarkan kriteria ini, para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan antara lain: mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah, serta memasuki organisasi profesi.

4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Guru memiliki

profesionalisme tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas yang ideal.

5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini, diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalaman di masa lalu, berdedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan meyakini akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.¹⁷

7. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik buruknya pendidikan tergantung pada sosok yang satu ini. Segala upaya sudah harus dilaksanakan untuk membekali guru dalam menjalankan fungsinya sebagai aktor penggerak sejarah peradaban manusia dengan melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas peripurna, baik dari segi akademik maupun afektif dan psikomotorik.¹⁸ Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.¹⁹ Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya profesinya.²⁰

Secara keseluruhan tanggung jawab seorang guru tidak hanya sekedar dalam aspek mencerdaskan intelektual peserta didik belaka tapi mencerdaskan

¹⁷Ali Mudlofir, *Op.cit*, h. 32-34.

¹⁸Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), Cet-IV, h.71.

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), h. 36.

²⁰Ali Mudlofir, *op.cit* H. 64.

akhlak dan perilaku bangsa yang termuat dalam empat aspek skill yang harus dimiliki seorang guru yaitu aspek pedagogik, profesional, individual dan sosial.

8. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengalaman mengajar guru
3. Keadaan kesejahteraan guru
4. Tingkat keaktifan pengurus KKG
5. Komitmen guru dalam mengikuti KKG
6. Dana kegiatan pelaksanaan KKG

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran begitu pula dengan tersedianya dana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan program kerja, sebaliknya keterbatasan dana akan menghambat pelaksanaan program kerja secara tidak langsung menghambat profesional guru.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). yang dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yakni untuk mengetahui uraian lingkup masalah tentang peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme Guru Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian lapangan ini adalah kepala sekolah dan guru PAI, pembina KKG, dan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Banjarmasin Selatan dan anggota yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta Guru Agama Islam Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI dari Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang meliputi peran dalam peningkatan kreatifitas dan skill (program rutin) dan peningkatan pendidikan dan wawasan (Program pengembangan).

3. Teknik Pengumpulan, pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Penulis kemudian mengolah dan menganalisis data dengan melalui tahapan editing dan klasifikasi data, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan mengambil simpulan menggunakan metode induktif.

F. Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Peran Kelompok Kerja Guru Dalam meningkatkan Profesionalisme Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banjarmasin Selatan sudah sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen melalui:

1. peningkatan kreatifitas dan skill serta wawasan dalam kegiatan program kerja yang meliputi program rutin dan pengembangan. pelaksanaan kreatifitas dan skill dalam program kerja meliputi:
 - a. pengawasan guru anggota KKG yang membina dan membantu guru secara individu maupun berkelompok dalam upaya meningkatkan kompetensinya.

- b. program rutin yang dilaksanakan meliputi diskusi permasalahan pembelajaran, melaksanakan KKG secara bergiliran, pelatihan dan penyusunan silabus dan RPP, penyusunan kisi-kisi dan penyusunan soal sudah sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Program pengembangan berupa pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan keperluan cukup membantu akan tetapi program ini tidak bersifat terus menerus.

Keberhasilan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sebagian besar latar belakang guru sudah bergelar sarjana S-1 dan hanya sebagian kecil yang masih D-II namun mereka sudah lulus sertifikasi dan sedang dalam proses gelar S-1.
2. Pengalaman mengajar guru yang mayoritas sudah cukup lama yaitu berkisar antara 3 sampai 30 tahun.
3. Keadaan kesejahteraan guru yang mayoritas PNS sudah mencukupi sehingga tidak mengganggu tugas dan kewajiban terhadap pendidik namun untuk guru honorer masih jauh dari kata cukup sehingga masih rendah tingkat kesejahteraannya.
4. Tingkat keaktifan pengurus yang baik dalam menjalankan program berdampak pada program yang berjalan sesuai target sehingga dapat membantu tercapainya visi dan misi KKG.
5. Komitmen guru dalam mengikuti kegiatan KKG cukup baik sehingga permasalahan-permasalahan guru yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dana yang tersedia yang minim sehingga terbatasnya kegiatan.

G. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SD di kecamatan Banjarmasin Selatan melalui peningkatan kreatifitas dan skill serta peningkatan pengetahuan dan wawasan sudah sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diwujudkan melalui program kerja yaitu program rutin dan pengembangan yang mereka laksanakan sudah cukup membantu meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Banjarmasin Selatan adalah latar belakang pendidikan guru sudah bergelar sarjana S-1 dan hanya sebagian kecil yang masih D-II namun mereka sudah lulus sertifikasi dan sedang dalam proses gelar S-1, pengalaman guru yang cukup memadai yaitu berkisar hingga 30 tahun, keadaan kesejahteraan guru sudah mencukupi sehingga tidak mengganggu tugas, tingkat keaktifan pengurus yang baik sehinggadalam menjalankan program berdampak pada program yang berjalan sesuai target sehingga dapat membantu tercapainya visi dan misi KKG, komitmen guru dalam mengikuti kegiatan KKG cukup baik sehingga permasalahan-permasalahan guru yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik, namun dana yang tersedia masih minim sehingga terbatasnya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Imam wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012
- Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Jeremy Harmer, *The Practice Of Language Teaching*, China: Longman, 2001
- John M Echos & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta: CP Press, 2007
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2011
- Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*, Jakarta: Depertemen Agama, 2008
- Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Etika Profesi*, Jakarta: Depertemen Agama, 2009
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Suparlan, *Guru Sebagai profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006